

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN TALUN 05 KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NOURMA OKTAVIARINI¹⁾

¹⁾STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: nourmaoktavia@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Dalam dunia nyata, Problem Based Learning ini akan membimbing seseorang untuk berfikir rasional dalam menyelesaikan suatu persoalan hidupnya. Pada saat menghadapi sebuah permasalahan, dia akan terbiasa untuk memulai langkah-langkah sistematis untuk sampai pada solusi permasalahan tersebut. Bukannya berspekulasi atau mencari solusi cepat namun tidak jelas bagaimana prosesnya. Belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa yang harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Menurut Suryabrata (2002;216) pada tahap perkembangan masa remaja, siswa berusaha menemukan dirinya sendiri, meneliti sikap hidup yang lama, dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi yang dewasa. Pada saat mereka tumbuh makin dewasa dan memperoleh lebih banyak kemampuan bahasa dan memori, tampilan mental mereka tentang dunia menjadi lebih luas dan lebih abstrak (Ibrahim dan Nur, 2000:17). Dengan kata lain, pada anak usia SD, belajar tidak lagi tergantung sepenuhnya pada guru, melainkan harus dari siswa itu sendiri. Belajar merupakan proses menemukan atau memperoleh sesuatu dan memperlihatkan kemajuan-kemajuan dalam perkembangan siswa. Belajar harus diawali dengan rasa ingin tahu dan usaha yang terus menerus untuk memaknai dunia di sekitarnya. Menurut Piaget (Ibrahim dan Nur, 2000:17) rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk secara aktif membangun tampilan dalam otak mereka tentang lingkungan yang mereka hayati. Hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis persoalan (Problem Based Instructions) dapat meningkatkan Problem Based Learning yang meliputi kemampuan mengidentifikasi persoalan, menentukan alternatif, membuat desain, mengumpulkan data, menemukan solusi dan membuat kesimpulan pada pokok bahasan ramah tamah pada siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015. PB Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam diskusi kelas pada aspek menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat dan mempertahankan pendapat.

Kata Kunci: Konsep Pembelajaran, Problem Based Learning, IPA, SD

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru (Firmansyah, 2010).

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami

proses belajar-mengajar. Prestasi inilah sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam pelajaran IPA. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung, ada siswa yang lebih memilih tidur daripada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Siswa yang lain lebih memilih untuk bercakap-cakap dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menandakan bahwa motivasi dari dalam diri siswa kurang terhadap pelajaran fisika. Hasil wawancara dengan guru IPA di SDN Talun 05 Kecamatan Talun diperoleh informasi bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa. Persentase hasil nilai ulangan harian siswa yang tuntas sebesar 50%. Ini berarti hanya 11 siswa dari 22 siswa yang nilai ulangannya di atas nilai KKM.

Problem Based Learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempelajari suatu konsep dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* menyajikan kepada siswa masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan untuk melakukan penyelidikan. Peranan guru dalam *Problem Based Learning* adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa, serta mendukung belajar siswa.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keterlaksanaan penerapan model PBL di Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Meningkatkan motivasi berprestasi IPA siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran PBL.
3. Meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran PBL.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Model pembelajaran PBL akan terlaksana dengan baik jika diterapkan pada siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Motivasi berprestasi siswa akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran PBL pada siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Prestasi belajar siswa akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran PBL pada siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru di Sekolah

Bagi guru di sekolah, pembelajaran dengan model siklus belajar merupakan hal baru dan belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru SD yang terlibat sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode baru dalam pembelajaran. Penggunaan metode baru diharapkan dapat memecahkan permasalahan di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar fisika menjadi lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kajian tentang model pembelajaran siklus belajar sering dilakukan baik melalui kegiatan seminar maupun pada waktu kuliah. Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran siklus belajar. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pengajaran fisika yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi sekolah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi yang digunakan pada siklus I adalah pemantulan cahaya dan pada siklus II adalah pembiasan cahaya.
2. Data yang dikumpulkan adalah data keterlaksanaan pembelajaran model PBL, catatan lapangan, data angket tingkat motivasi berprestasi siswa, dan prestasi belajar fisika.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran kooperatif model PBL adalah pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, serta asesmen dan evaluasi.
2. Motivasi berprestasi adalah suatu energi pendorong dalam diri siswa yang mampu membuat belajar menjadi menyenangkan. Motivasi berprestasi yang diukur adalah perhatian terhadap pelajaran, keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa terhadap hasil belajar yang diukur dengan angket motivasi berprestasi siswa.
3. Prestasi belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi. Prestasi belajar yang diukur hanya pada ranah kognitif saja, yaitu pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Prestasi belajar fisika yang dicapai siswa dilihat dari skor nilai tes tulis setelah selesai evaluasi pemecahan masalah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning atau pembelajaran berdasarkan masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum *problem based learning* terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu, sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diaju-

kan sedemikian rupa sehingga para siswa menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut (Erviyanti, 2011).

Problem based learning terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Sintaks *problem based learning* menurut Arends (1997) dalam Putra (2011) dapat dilihat pada Tabel 2.1.

B. Motivasi Berprestasi

Winkel (1983:29) mengatakan bahwa motivasi belajar/berprestasi adalah salah satu motivasi intrinsik yaitu penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi belajar setinggi mungkin demi penghargaan kepadanya sendiri. Anderson dan Faust (1979) dalam Prayitno (1989:10) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

Menurut Richard de Charms (1976:8) dalam Iswanti CB (2002) dari sekian banyak motivasi yang berperan dalam kehidupan manusia, motivasi memegang peranan penting. Motivasi berkaitan erat dengan usaha untuk pencapaian prestasi dan tujuan dari motivasi adalah sukses dalam setiap kompetisi. Hal ini dijelaskan pula oleh Klein (1983:353) dalam Iswanti CB (2002) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi bekerja secara mandiri, cepat, dan senang berkompetisi.

C. Prestasi Belajar

Menurut Bloom pemahaman adalah untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang mempunyai indikator individu dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu unit informasi dengan kata-kata sendiri. Dari pernyataan ini, siswa dituntut tidak sebatas mengingat kembali pelajaran, namun lebih dari itu siswa mampu mendefinisikan. Hal ini menunjukkan siswa telah memahami materi pelajaran walau dalam bentuk susunan kalimat berbeda tetapi kandungan maknanya tidak berubah. Prestasi belajar

adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Winkel (1996:52) menjelaskan bahwa hasil belajar tidak sama dengan prestasi (*performance*), hasil belajar menampakkan diri dalam prestasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar, namun prestasi belajar merupakan salah satu wujud dari hasil belajar itu sendiri. Prestasi belajar adalah ketuntasan belajar kognitif yang dibatasi pada ranah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Prestasi belajar siswa dilihat dari skor nilai tes tulis setelah dilaksanakannya model pembelajaran PBL.

D. Penerapan Model Pembelajaran PBL di Kelas

Kegiatan pembelajaran pada model PBL dibagi menjadi beberapa kegiatan, yakni mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, serta asesmen dan evaluasi. Prestasi dan motivasi belajar akan meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan telah lama digemari oleh siswa. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dengan adanya kerja kelompok. Hal ini dikarenakan pada saat kerja kelompok, siswa yang pengetahuannya kurang akan dibantu oleh teman-teman sekelompoknya pengutan tentang konsep yang belum dipahaminya. Dengan pemahaman konsep yang baik, maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajarnya akan baik pula, karena pemahaman konsep yang baik akan mempermudah mengerjakan soal-soal fisika.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, dapat diperoleh alur berpikir bahwa pembelajaran model PBL merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama kelompok dalam penyelesaian masalah serta memberikan kesempatan siswa sebagai tutor teman sebaya untuk temannya yang belum memahami materi pelajaran. Adanya orientasi siswa pada masalah dalam model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi berprestasi

siswa. Siswa akan termotivasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan di awal sehingga mereka akan dengan sungguh-sungguh mengikuti tahap-tahap pembelajaran berikutnya. Pada fase menyajikan hasil karya, siswa akan berlomba-lomba untuk mencari dan menyajikan hasil karya terbaik mereka agar menjadi kelompok yang paling baik. Syarat untuk menjadi kelompok terbaik adalah dengan belajar dengan rajin dan tidak bermalasan dalam mengikuti pelajaran. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan menanyakan materi yang belum dipahami pada teman sekelompok dan guru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic kontekstual*) melalui pengumpulan dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau sering disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan riset terapan yang dilaksanakan di tingkat kelas untuk mendapatkan solusi dari permasalahan spesifik di kelas atau untuk mengujicobakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran dengan cara mengidentifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, mengambil data, dan menganalisis data (Sugiyono, 2008).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena pengumpulan data dilakukan dalam situasi sesungguhnya oleh peneliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, guru pengajar, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelaporan hasil penelitian (Moleong, 2005:121). Dalam penelitian ini peneliti sebagai perencana, pelaksan, penganalisis data dan penyusun pelaporan akhir dengan bantuan 1 observer sebagai pengumpul data.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan SDN Talun 05 Kecamatan Talun. Penelitian dilakukan mulai tanggal 11 September – 12 September 2014. Jam pelajaran 1x pertemuan 3 x 40 menit.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mayoritas siswa di kelas V berasal dari keluarga yang mampu. Siswa di kelas V memiliki tingkat prestasi belajar dan motivasi berprestasi yang masih tergolong rendah.

F. Data dan Sumber Data

Data utama yang diperoleh adalah data tentang motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa serta data pendukung yaitu catatan keterlaksanaan pembelajaran fisika dengan model PBL.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar kognitif siswa diukur dengan soal tes objektif dan tingkat motivasi siswa diukur dengan angket.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tindakan

Instrumen tindakan yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah : 1) Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP), 2) Lembar Kerja Siswa (LKS) dan 3) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Model PBL.

2. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Instrumen pengukuran tingkat motivasi berprestasi siswa Instrumen penilaian prestasi belajar siswa dan 2) Tes tertulis diberikan kepada siswa di akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif terhadap materi yang telah disampaikan.

H. Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya dimulai dari 1) Tahap Observasi Awal, 2) Wawancara, 3) Observasi, 4)

Catatan Lapangan, 5) Tes Tertulis 5) Angket, 6) Dokumentasi

I. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan teknik observasi, wawancara.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan pada tiap akhir siklus. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Per Siklus

a. Hasil Belajar IPA Pra Tindakan

Peneliti melaksanakan tes awal sebelum melakukan tindakan kelas kepada peserta didik siswa kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang berjumlah 10 orang peserta didik dan bentuk tes yang diberikan adalah bentuk soal essay yang berjumlah 10 soal.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh ini sebagai data awal yang akan dijadikan tolak ukur perbandingan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Ketuntasan hasil belajar IPA yang distandarkan oleh sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil kerja siswa diketahui bahwa 4 orang peserta didik (40%) tuntas belajar, sedangkan 6 orang peserta didik (60%) tidak tuntas belajar. Rata-rata hasil belajar pra tindakan yaitu 63 yang berarti kurang tercapai, sehingga perlu adanya tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

b. Deskripsi Data Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran ini melalui model Kooperatif Tipe Tari Bambu. Proses pembelajaran melalui 4 (empat) tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam pembelajaran IPA. Perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran / KD
- c. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran ke-lompok
- d. Membagi peserta didik menjadi dua kelompok
- e. Memberikan tugas yang akan didiskusikan tiap-tiap kelompok
- f. Tiap kelompok peserta didik diminta saling berpasangan untuk berbagi informasi mengenai materi yang didiskusikan
- g. Siswa berbagi informasi dengan teman pasangannya dan saling bergantian bertukar informasi dengan siswa lainnya
- h. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran
- i. Guru menutup pembelajaran

b) Tindakan

Tahap tindakan, dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.

c) Observasi

Mengamati aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada proses pembelajaran IPA. Tahap observasi pada siklus I terlihat pembelajaran belum terlaksana secara maksimal oleh guru dan masih ditemukan kelemahan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dari lembar observasi diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk kriteria cukup baik, sehingga perlu dilakukan refleksi atau perbaikan pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk kriteria cukup baik, sehingga perlu dilakukan refleksi atau perbaikan pada siklus II.

d) Evaluasi

Pada akhir pembelajaran siklus I dilakukan evaluasi pada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara individu.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil kerja peserta didik diperoleh hasil belajar peserta didik kelas IV semester I SD Negeri 1 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung pada mata pelajaran IPA meningkat.

e) Ketercapaian Indikator

→ Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik belum mendapat kategori baik seperti yang diharapkan, melainkan masih berada pada kategori 2 (cukup baik).

→ Hasil belajar peserta didik

- (1) Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 6 orang dari 10 peserta didik. KKM yang ditetapkan oleh Sekolah adalah 70.
- (2) Tingkat ketercapaian klasikal meningkat dari pre test 40% menjadi 60% pada siklus I, tetapi belum dikatakan tercapai karena penelitian menargetkan ketuntasan secara klasikal yang harus dicapai peserta didik 85%.

f) Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perbaikan atas segala kekurangan pada siklus I. Dimana kekurangan guru pada siklus I adalah:

- Guru tidak mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar ribut, banyak peserta didik yang sibuk dengan kegiatan sendiri di bangku.
- Guru kurang maksimal dalam menjelaskan materi keaneka-ragaman suku bangsa di Indonesia.
- Guru masih kurang dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- Guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengeluarkan pendapat pada saat menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah:

- Guru sebaiknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, agar suasana belajar lebih tenang dan nyaman.

- Guru harus lebih maksimal dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.
- Guru sebaiknya memberi kesempatan yang lebih kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan, dengan cara menunjuk salah satu peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.
- Guru lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada peserta didik

c. Deskripsi Data Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya yang tentunya berdasarkan hasil refleksi siklus I. Proses pembelajaran melalui 4 (empat) tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I yang tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan langkah-langkah pembelajaran yang tidak jauh beda dari siklus I.

b. Tindakan

Tahap tindakan, dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.

c. Observasi

Dari lembar observasi diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah masuk dalam kategori sangat baik. Semua kekurangan yang dihadapi pada siklus I sudah mampu guru atasi, sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran siklus berikutnya. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik pula, siswa sudah aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Evaluasi

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi pada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara individu. Berdasarkan hasil analisa terhadap hasil kerja peserta didik diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan belajar siswa.

e. Ketercapaian Indikator

→ Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik meningkat dari sebelumnya. Siswa sudah aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudah tidak ada siswa yang melakukan kegiatan yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar.

→ Hasil belajar peserta didik

- Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 10 orang dari 10 peserta didik. KKM yang ditetapkan oleh Sekolah adalah 70, berarti seluruh peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

- Tingkat ketercapaian klasikal meningkat dari siklus I 60% menjadi 100% pada siklus II, hasil yang dicapai telah memenuhi target 85%.

f. Refleksi

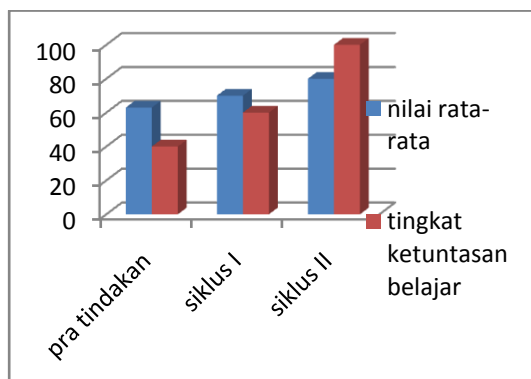
Dari hasil yang telah dicapai dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di-hentikan sampai siklus II karena baik ketuntasan belajar secara individu maupun kelompok sudah tercapai.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis maka pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada siswa kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 menjadi lebih aktif.
2. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik siswa kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Untuk mengetahui kebenaran peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



VI. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada siswa kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 menjadi lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang telah dinilai oleh observer. Siswa terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
2. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik siswa kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Hal ini dibuktikan dari pencapaian rata-rata hasil belajar IPA pada pra tindakan/ pre tes dengan nilai rata-rata 63 termasuk kriteria kurang tercapai, siklus I dengan nilai rata-rata 70 termasuk kriteria tercapai, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 termasuk kriteria sangat tercapai. Secara rumus klasikal didapat 100% ketuntasan proses pembelajaran atau sebanyak 10 orang peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - Sebagai pemimpin di sekolahnya, diharapkan Kepala Sekolah menyarankan guru untuk menggunakan model tari bambu dalam pembelajaran IPA, karena model ini dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menanamkan rasa sosial sesama teman sebaya.

2. Bagi Guru
 - Diharapkan menggunakan model tari bambu dalam pembelajaran IPA, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
 - Hendaknya sebagai pendidik terus mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan untuk menjauhkan rasa bosan dan jenuh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan akhirnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara maksimal.
3. Bagi Peserta Didik
 - Diharapkan meningkatkan hasil belajar IPA secara kontinu baik ketika di sekolah maupun di rumah dengan cara meningkatkan kegiatan membaca dan menyelesaikan tugas yang ada di lembar kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acinuvawati, 2011. *Pemahaman Konsep Persatuan dan Kesatuan Pada Materi Pembelajaran IPA*. Palangka Raya: SkrIPAi UMP.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Andriani, Mutia. 2013. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Shar*. Palangka Raya: SkrIPAi UMP.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketentagaan.
- Asori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Atika, Siti. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar IPA Antara Yang Menggunakan Media Miniatur Dengan Media Lingkungan*. Palangka Raya: SkrIPAi UMP.
- De-
wi, Septiana. (<http://dewinamgil.blogspot.com/2013/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-tari-bambu>) : 23 maret 2014 pukul 19:00 wib) Palembang.

- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, S.2007.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PTRefika Aditama.
- Galih,Rama.2009. *Belajar dan Pembelajaran dan Hasil Belajar*.
- Hamalik, Oemar.2008.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hanafiah, N. 2009.*Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [Http://goeroendeso.wordpress.com/2013/12/05. Belajar dan HasilBelajar/](http://goeroendeso.wordpress.com/2013/12/05/Belajar-dan-HasilBelajar/)(25 November 2013 pukul 19:30 wib).
- Isjoni, H. 2009.*Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi AntaraPeserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Malang: SkriPAi UM.
- Komalasari, K.2010.*Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama. Kunandar, 2012.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2007.*Metodelogi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta. Munadi,Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, M. 2012 . *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sardiman, 2007.*Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Sari, Kartika, E. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika DenganMenggunakan Alat Peraga Sempoa*. Palangka Raya: SkriPAi UMP.
- Satini. 2014. *Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Cooperative LaerningTipe Bamboo Dancing*. UNTAN Pontianak.
- Slameto.2010.*Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2010.*Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Suhardjono, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bina Aksara.
- Sumarno, Alim. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Tari BambuPada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik*. UNSurabaya.
- Tarigan S, Elma Riva. 2011. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa denganMenggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Tari Bambu Pada Operasi Hitung Perkalian*.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Pedoman Penulisan SkriPAi*. Palangka Raya: FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
- Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT PrestasiPustakaraya.
- Wena, M.2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Widodo, Sumitro. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan MenggunakanModel Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token (TT)*: Palangka Raya:UMP.